

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV DI SDN 4
PANARUNG PALANGKA RAYA**



**OLEH :
RIZKIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
2019 M/ 1441**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV DI SDN 4 PANARUNG PALANGKA
RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rizkiah

Nim: 1501170026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkiah

NIM : 1501170026

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV Di SDN 4 Panarung Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Rizkiah

NIM. 1501170026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV Di SDN 4 Panarung Palangka Raya

Nama : Rizkiah

NIM : 1501170026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 18 September 2019

Pembimbing I,



Asniwati, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Sulistyowati, M.Pd.I

NIP. 19900101 201903 2 014

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929199803 2 002



NOTA DINAS

Palangka Raya, 18 September 2019

Hal: Mohon Diuji Skripsi

Saudari Rizkiah

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Sudari:

Nama

RIZKIAH

NIM

: 1501170026

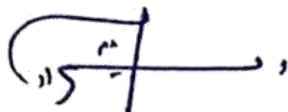
Judul

**: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK KELAS IV DI SDN 4 PANARUNG
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

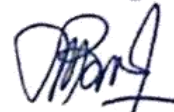
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,



Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19900101 201903 2 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya

Nama : Rizkiah

NIM : 1501170026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Oktober 2019 M/ 17 Safar 1441 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)
4. Sulistyowati, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dik. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik
Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang didalam proses pembelajarannya siswa terdorong aktif. Pada proses pembelajaran tematik peserta didik lebih ditekankan pada pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari atau peristiwa yang konkret, pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini memfokuskan pada masalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya?

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digali melalui data-data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan objeknya adalah proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun pengabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui data collection, data reduction, data display dan drawing and verifying conclusion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya. Dari tahapan perencanaan a. pemetaan kompetensi dasar, b. pengembangan jaringan tema, c. penyusunan silabus, d. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru kurang melakukan perencanaan pembelajaran tematik. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya. Dari tahapan pelaksanaan tersebut a. Guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, b. Guru sudah melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik, namun ada beberapa langkah pendekatan saintifik yang tidak terlaksana seperti aktivitas mencoba, c. Guru sudah melaksanakan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi sedangkan media guru jarang menggunakannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik

Thematic Learning Implementation by Using Scientific Approach Grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya

ABSTRACT

This study departs from the thematic learning process in the 2013 curriculum which in the learning process students are actively encouraged. In the thematic learning process the students are more emphasized on their experiences in daily life or concrete events, thematic learning is carried out by using a scientific approach. This study focuses on the problems are (1) How is the thematic learning plan by using scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya. (2) How is the thematic learning implementation by using a scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya.

This study aims to: (1) to describe the thematic learning plan by using scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya. (2) to describe the thematic learning implementation by using a scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya.

This research applied a qualitative descriptive methods are explored through data observation, interviews and documentation. The research subject is the teacher and the object of research is the thematic learning process using a scientific approach. The data validation uses triangulation and analyzes through data collection, data reduction, data display and drawing and verifying conclusion.

The results showed that: (1) The thematic learning plan by using scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya. From the planning stages are: a) Mapping the basic competencies, b) Developing the theme network, c) Syllabus preparation, d) Lesson plan preparation, teachers were lacking of do the thematic learning plan. (2) The thematic learning implementation by using a scientific approach grade IV at SDN 4 Panarung Palangka Raya. From the implementation stages are: a) The teacher has carried out preliminary activities, b) The teachers have carried out core activities by using a scientific approach, but there are some scientific approaches that don't work out like trying activities, c) The teachers have carried out the closing activity. In the learning implementation the teachers using the lecture method, questions and answers and assignments, while the teachers lack of media.

Keywords: Thematic Learning, Scientific Approach.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap kehadiran Allah Swt. Atas kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak yang benar-benar paham dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya, telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, MA yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Ibu Asmawati, M.Pd dan pembimbing II Ibu Sulistyowati, M.Pd.I yang selalu sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing Akademik yaitu bapak H. Abdul Azis, M.Pd yang telah membimbing selama perkuliahan secara langsung maupun tidak langsung.

7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah SDN 4 Panarung Palangka Raya bapak Sudi, S.Pd yang telah memberi izin untuk penelitian di SDN 4 Panarung palangka Raya.
9. Wali kelas IV B ibu Lenia, S.Pd yang telah meluangkan waktu, telah bersedia diteliti serta memberi motivasi.
10. Guru-guru di SDN 4 Panarung Palangka Raya yang memberikan motivasi serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa-mahasiswi prodi PGMI yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Palangka Raya, 18 September 2019

Rizkiah

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Abah kesayangan Taufikkurahman dan mama kesayangan Rusariah yang selalu memotivasi dalam menuntut ilmu, penuh perjuangan membiayai perkuliahan sampai dipuncak ini walau di kampung mereka sedang kesusahan, demi anaknya dirantauan akan dilakukan semampu nya, selalu mendoakan kelancaran dan kemudahan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Abangku Abdul Razak dan istrinya Nurjannah yang telah membantu perkuliahan, yang mendoakan kebaikan, adingku Muhammad Arif Rahman semoga masa depan mu cerah, pendidikanmu tidak berhenti begitu saja, ponakanku Muhammad Raditya Raja kesayangan acil, motivasi acil, impian acil membiayai adit sekolah. Semoga hal ini menjadikan aku seseorang yang bermanfaat kedepannya. Terima kasih tak terhingga atas segala hal yang dilakukan. Keluarga an-nawawi dan kerama semita yang telah membantu segala hal dalam perkuliahan, memberi motivasi dan juga semangat. Dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam hal perkuliahan. Teman-teman seperjuangan khususny prodi PGMI angkatan 2015 yang memberi semangat dan motivasi tempat berkeluh kesan dirantauan semoga tahun 2019 kita wisuda bersama.

MOTTO

Surat Al-Insyirah Ayat 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Arti: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
PERNYATAAN ORISINALITAS	II
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
NOTA DINAS.....	IV
PENGESAHAN SKRIPSI.....	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR	VIII
PERSEMBAHAN.....	X
MOTTO	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya	7
C. Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Pengertian Implementasi	19
2. Pembelajaran Tematik	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	19
b. Landasan Pembelajaran Tematik.....	22
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
d. Tahap Pembelajaran Tematik.....	25
e. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	29
f. Manfaat Pembelajaran Tematik	30
3. Pendekatan Sainifik.....	31
a. Pengertian Pendekatan Sainifik.....	31
b. Kriteria Pendekatan Sainifik	32
c. Langkah-langkah Pendekatan Sainifik.....	33
4. Tema.....	42
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Sumber Data Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengabsahan Data	49
G. Teknik Analisi Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	66
1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya.....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya	70

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	11
Tabel 2.1 Kegiatan Pendekatan Saintifik	40
Tabel 3.1 Schedule	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. salah satunya adalah melalui proses pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20 'Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar'. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1) interaksi antar pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau teman sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. (Rusman, 2015: 21)

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yaitu melalui perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir, sikap dan keterampilan guna meningkatkan sumber daya manusia yaitu pendidik dan peserta didik. Dampak dari perubahan kurikulum dalam pembelajaran

khususnya dengan menggunakan kurikulum 2013 siswa langsung berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terjadilah interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa sesuai dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Menurut Nana (2007: 3) dalam Hamdani (2012: 45) adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidik di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan *softskill* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan (Rusman, 2015: 141). Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik khususnya ditingkat SD atau MI dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik Majid (2014: 4) memungkinkan

anak secara individual menjelajah minat dan mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi. Konsep pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 terutama berfokus pada anak sebagai pelajar dan proses-proses yang berkaitan dengan perkembangan berpikir dan belajar. Kurikulum ini menekankan analisis tentang proses berpikir dan memupuk kemampuan berpikir serta pemahaman peserta didik.

Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum Rusman (2015: 11) pendekatan dan model pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (*saintific approach*) dan pendekatan tematik terpadu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan dan menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. (Rusman, 2015: 12)

Pembelajaran menurut Rusman (2015: 21) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran peserta didik untuk perkembangan intelektual usia anak kelas IV Menurut teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur. (Desmita, 2008: 156) pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis.

Pembelajaran tematik (Majid,2014:211) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Senada dengan tujuan kurikulum 2013 Bloom dalam Parwati (2018:25) membagi hasil belajar atas tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang

dikendalikan oleh kematangan psikologis. Berhubungan dengan tiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran digunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan.

Proses pembelajaran tematik peserta didik lebih ditekankan pada pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari atau peristiwa yang konkret. Sehingga hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa. Menurut teori belajar konstruktivistik dalam Asri (2012: 61) mengakui bahwa siswa akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya. Guru dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahaman representasi fungsi konseptual dunia eksternal.

Hal tersebut berkaitan dalam ayat Al-qur'an bahwa dalam proses pembelajaran tematik peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengamati dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Ankabut/ 29:20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرْ كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ قُلْ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (العنكبوت: ٢٠)

Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk). Kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat Al-qur'an diatas dapat dijelaskan bahwa Allah menyeru manusia untuk mengamati alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada didalamnya. Dan mengisyaratkan manusia untuk belajar baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal. Atau melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi didalamnya.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di SDN 4 Panarung Palangka Raya guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik namun kurang melaksanakan sesuai dengan yang ada dalam teori. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik guru sudah sesuai melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan inti namun ada beberapa langkah yang tidak terlaksana berdasarkan Majid (2014: 96) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan

proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan kedalam tiga langkah sebagai berikut kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.(Majid,2014:129). Dari hasil tersebut dapat dibuat judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuannya sama.

1. Tugimah. 2014. Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya. Rumusan masalahnya (1) Bagaimana persiapan pembelajaran dengan pendekatan tematik kelas satu, dua, tiga di MIN Pahandut Palangka Raya? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematikMIN Pahandut Palangka Raya? (3) Bagaimana persiapan pembelajaran dengan pendekatan tematik MIN Pahandut Palangka Raya?. Hasil penelitian tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik meliputi

pemetaan kompetensi dasar dari ketiga orang guru yaitu ibu Jm, ibu Er, dan ibu Sm tidak membuat, namun ibu jm dan ibu er berpedoman pada pemetaan kompetensi dasar tahun pelajaran sebelumnya. Menetapkan jaringan tema dilakukan oleh dua orang guru yaitu ibu jm dan ibu er, namun tidak dilakukan oleh ibu sm. Penyusunan silabus dari ketiga orang guru telah menyusun silabus yang memuat komponen-komponen pada silabus tersebut, namun silabus yang dibuat hanya untuk satu mata pelajaran saja belum menjangkau beberapa mata pelajaran. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran, dari ketiga orang guru tersebut telah membuat RPP yang memuat komponen-komponen pada RPP, namun hanya untuk satu mata pelajaran. Pada tahap pelaksanaan ketiga guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan melalui tiga tahap, ketiga guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, tetapi hanya untuk satu mata pelajaran dan belum menunjukkan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran yang telah terhubung dalam satu tema tertentu. Dan ketiga guru tersebut melakukan kegiatan penilaian berupa tes dan non tes.

2. Lutfiana. 2015. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kota Yogyakarta. Program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD se-kota Yogyakarta dengan sampel 233 siswa. Rumusan masalahnya

seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dikelas V SD se- Kota Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebesar 62,7% berada pada kategori tinggi dan sebesar 37,3% berada pada kategori sedang; (2) tingkat motivasi belajar yang dimiliki pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 64,4% dan pada kategori sedang sebesar 35,6% (3) pengaruh implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,9%. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,229.

3. Wilda Alufia Rahmi 2015. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Seklah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integrative di SDN 1 Bloro, rumusan masalahnya (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro (2) Problem apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro (3) Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro. Mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan mengetahui upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa SDN 01 Bloro besuki situbondo sudah melaksanakan pembelajaran tematik integrative sejak dua tahun yang lalu, namun hanya diterapkan pada kelas 1,2,4 dan 5. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro belum dikatakan berhasil secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa khususnya dikelas 1 dan kelas 4.

4. Nurul Anisah 2015. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo. Penelitian ini difokuskan untuk melihat implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema keluargaku serta faktor- faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas 1 tema keluarga ku di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Rumusan masalahnya (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema”Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang (2) Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Islam Al- Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajaran yang mencakup tahapan pendekatan saintifik sesuai dengan prinsip- prinsip yang ditekankan

pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu adanya faktor pendukung sebagai konstruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat. Sarana prasarana dan media yang berbasis multimedia serta IT telah diterapkan di SD Islam Al- Azhar 25 Semarang, sehingga ini menjadi penyongkong yang baik dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Selain itu kendala yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah distribusi sumber belajar yang agak terlambat dari pemerintah, sehingga, sekolah tidak sempat mengkaji materi lebih mendalam mengenai pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian peneliti dengan ketiga penelitian diatas adalah penelitian ketiga peneliti tersebut Lutfiana memfokuskan pada pengaruh implementasi pembelajaran tematik, Wilda alufia rahmi problematika dan usaha mengatasi problematika dalam proses pembelajaran tematik dan nurul anisah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tematik.

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tugimah. 2014. Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri	Skripsi ini sama-sama meneleti perencanaan dan pelaksanaan	Tugimah meneliti tentang evaluasi sedangkan peneliti memfokuskan

	Pahandut Palangka Raya. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya	pembelajaran dengan pendekatan tematik	tentang perencanaan dan pelaksanaan tidak ada evaluasi
2	Lutfiana. 2015. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kota Yogyakarta. Program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta	Skripsi ini sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran tematik	Lutfiana memfokuskan pada pengaruh implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan

			menggunakan pendekatan saintifik.
3	Wilda Alufia Rahmi (2015) Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Boro Besuki Situbondo, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Skripsi ini peneliti memfokuskan masalah pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik	Wilda Aulia Rahmi meneliti problematika dan usaha mengatasi problematika dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian peneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.
4	Nurul Anisah 2015. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al	Skripsi ini peneliti memfokuskan masalah pada pelaksanaan	Nurul Anisah meneliti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran

	Azhar 25 Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo.	proses pembelajaran tematik	tematik sedangkan penelitian peneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik
--	--	-----------------------------	--

C Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian kualitatif ini pada pembelajaran tematik di SDN 4 Panarung Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian kualitatif perlu pengamatan terbuka dalam menghadapi penelitian yang ingin diteliti. Cara pendidik merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Agar tidak menyimpang dari dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema indah nya kebersamaan subtema 1 pembelajaran 1,4 dan 6. Alasan peneliti memilih pembelajaran ini karena

setelah peneliti lihat dalam buku tematik tersebut ada pembelajaran yang hanya memuat satu mata pelajaran, jadi peneliti memilih yang memuat beberapa mata pelajaran, disekolah tersebut mata pelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran tematik yaitu IPA, IPS, PKN, B.Indonesia, untuk Pjok, spdb dan matematika terpisah.

2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV A di SDN 4 Panarung Palangka Raya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membuat rumusan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti membuat tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka raya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan dalam melakukan supervisi agar proses pembelajaran tematik lebih optimal.
- b. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pembelajaran tematik yang hanya diterapkan sebagian kelas sekolah dasar, serta memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan kelembagaan.
- c. Untuk siswa, menemukan pengetahuan, mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- d. Untuk peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pengembangan pembelajaran tematik dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang profesional.
- e. Untuk pembaca, sebagai referensi atau literatur dalam pembuatan proposal maupun skripsi.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman karena ada perbedaan penafsiran maka disampaikan definisi operasional sebagai batasan dalam penelitian sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tema. Proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Proses pembelajaran tematik peserta didik yang menjadi peran utama dalam pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator pendidik dituntut kreatif dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menjadi bermakna. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang diungkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut :

BAB pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah membahas tentang hal-hal yang menjadi alasan atau permasalahan sehingga peneliti meneliti hal tersebut, hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membedakan hasil penelitian peneliti dengan penelitian orang lain, fokus penelitian berisi hal yang ingin diteliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan, rumusan masalah berisi permasalahan yang ingin diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB kedua adalah telaah teori berisi hal mengenai teori-teori yang berkenaan dengan judul dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian berisi konsep-konsep dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

BAB ketiga adalah metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode berisi metode yang digunakan dalam penelitian serta alasan yang menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB keempat adalah hasil penelitian berisi hasil dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan pembahasan berisi observasi, wawancara dan dokumentasi disertakan dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

BAB kelima adalah simpulan berisi jawaban terhadap rumusan masalah dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga departemen pendidikan nasional artinya pelaksanaan; penerapan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. (Kunandar, 2010: 233)

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Schuber (1986) dalam Syafruddin (2002: 70) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan melalui sebuah tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pembelajaran tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu (Majid, 2014: 80) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. (Rusman, 2015:139). Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). (Rusman, 2015: 140)

Menurut Depdiknas (2006: 5) dalam Akbar (2017: 17) menyatakan bahwa, ‘pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.’

Menurut (Rusman, 2015: 140) model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Dikatakan

bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Trianto (2011: 173) pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian. Misalnya dibidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya. Maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan kepaduan (*integralisic*).

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran disekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah atau madrasah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema. (Rusman, 2015: 141)

Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dalam proses pembelajaran tematik pelajaran dikaitkan melalui pengalaman ataupun peristiwa kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud dalam buku Akbar (2017: 17) adalah sebagai berikut:

1) Landasan filosofis, terdiri atas hal- hal berikut ini.

- a) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
- b) Konstruktivisme, yaitu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
- c) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis, terdiri atas hal- hal berikut ini.

- a) Psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- b) Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

3) Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

- a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
- b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1b).

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas Akbar (2017: 18) menyimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Kadir (2014: 22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) anak didik sebagai pusat

pembelajaran, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, 4) fleksibel, 5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, 6) menggunakan prinsip pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), 7) holistik, 8) bermakna. Adapun karakteristik diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran tematik anak didik sebagai pelaku utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator.
- 2) Dalam pembelajaran tematik proses pembelajarannya akan memberikan pengalaman langsung ataupun bermakna.
- 3) Dalam proses pembelajarannya mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dibentuk dalam sebuah tema.
- 4) Pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan kebutuhan siswa.
- 5) Pembelajaran tematik akan memberikan dorongan terhadap minat dan motivasi belajar anak.
- 6) Dalam proses pembelajaran tematik menggunakan prinsip pakem artinya suasana pembelajaran akan terlihat menyenangkan dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan.
- 7) Proses pembelajaran bersifat integrated artinya proses pembelajaran bersifat menyatu dalam satu tema.
- 8) Proses pembelajaran menjadi bermakna.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014: 96) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain: pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar, kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Pengembangan jaringan tema, menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Pengembangan silabus, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMPs) atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi.

Langkah pengembangan silabus sebagai berikut: Mengisi identitas silabus, menuliskan kompetensi inti, menuliskan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan

kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/ metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, mencantumkan penilaian.

2. Tahap pelaksanaan, Menurut Sanjaya, W (2006: 41) dalam Majid (2014: 129) pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan dalam tiga langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya

mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu- rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan (W. Sanjaya, 2014: 41) dalam (Majid, 2015: 129)

Menurut Trianto (2011: 217) kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi- kondisi awal pembelajaran yang kondusif, penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangkitkan perhatian peserta didik, melaksanakan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya

hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah: 1988) dalam (Majid, 2014: 129). Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses (Wijaya 1988: 188) dalam (Majid, 2014: 130). Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar. (Majid, 2014: 130)

C) Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa

yang dipelajari siswa. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dengan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. (Herawati, 1998: 517) dalam (Majid, 2014: 130)

Menurut Trianto (2011: 219) secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

e. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Trianto (2011:213) Rancangan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik pada dasarnya terbagi atas empat komponen utama sebagai berikut:

1) Komponen utama pertama: waktu

Menghitung jumlah waktu yang digunakan oleh pengajar penting artinya bagi pengajar sendiri dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Ia harus dapat membagi waktu untuk setiap langkah dalam pendahuluan, penyajian, dan penutup.

2) Komponen utama kedua: urutan kegiatan pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen pendahuluan, inti/ penyajian dan penutup. Setiap subkomponen

ini terdiri atas beberapa langkah sebagaimana diuraikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik.

3) Komponen utama ketiga: metode pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, antara lain: ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan, simulasi, bermain peran dan sebagainya.

4) Komponen utama keempat: media/bahan pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam.

f. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman dalam Andi (2013: 144) menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena memiliki banyak nilai dan manfaat, diantara sebagai berikut:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator, serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;

- 2) Siswa dapat melihat hubungan- hubungan yang bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah, karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih luas terpadu juga;
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*); dan
- 5) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian pendekatan saintifik

Menurut Rusman (2015: 232) pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami

berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. (Hosnan, 2014: 34)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bersifat ilmiah yang dilaksanakan dalam proses pembelajara tematik seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membuat jejaring.

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik di sekolah dasar memiliki kriteria-kriteria dalam proses pembelajarannya. Menurut Rusman (2015: 233) kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau dongeng semata, 2) Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi edukatif guru dan siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran seobjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran, 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran, 6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, 7) Tujuan

pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

c. Langkah-langkah pendekatan saintifik

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu : *Observing* (mengamati), *Questioning* (Menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jejaring). Kemendikbud 2013 dalam Rusman, (2015: 234-247). Dari kelima langkah-langkah pembelajaran saintifik diatas dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi delapan langkah yaitu, kegiatan:

1) Mengamati (*observing*)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati lingkungan sekitar, mengamati media foto dan gambar, setelah mengamati peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar dan indikator dan mapel apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia.

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

3) Menalar (*Associating*)

Menalar/ mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta- fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalangan memori dalam otak. Pengalaman- pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (*asosiasi*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

4) Mencoba

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

sehari-hari, untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan, terutama untuk materi/substansi yang sesuai. Aplikasi dari kegiatan dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

5) Mengolah (*processing*)

Mengolah merupakan proses bagaimana peserta didik merespons, mempersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterimanya dari lingkungan. Pada kegiatan mengolah, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Fungsi guru sebagai manajer belajar, sedangkan peserta didik harus lebih aktif.

6) Menyajikan (*presenting*)

Hasil tugas yang telah dikerjakan secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tertulis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu.

7) Menyimpulkan (*conclusion*)

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah. Bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

8) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik (mc.collum: 2009) dalam Musfiquon (2015:38) adalah:

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (foster a sense of wonder),
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati (encourage observation),
- c. Melakukan analisis (push for analysis) dan
- d. Berkomunikasi (require communication).

Keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam lima praktek pembelajaran yaitu:

1) Mengamati

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat. Kompetensi yang ingin

dikembangkan melalui pengalaman belajar MENGAMATI adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.

2) Menanya

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas rasa ingin tahu (curiosity), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (life long learner).

3) Pengumpulan Informasi

Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang nara sumber. Kompetensi

yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (life long learner).

4) Mengasosiasi

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

5) Komunikasi

Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan

agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik.

Berikut ini langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 39):

Tabel 2.1

Kegiatan	Aktivitas belajar
Mengamati (observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (questioning)	Mengajukan pertanyaan dari

	yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Pengumpulan data (experimenting)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data
Mengasosiasi (associating)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan gambar atau media lainnya.

4. Tema

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan” Groys Keraf 2001: 107 dalam (Majid, 2014: 86). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan Powerwadarminta, 1983 dalam (Majid, 2015: 80).

Pengertian secara luas, Majid (2014: 86) tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik menurut Hosnan (2014: 38) mendorong dan menginspirasi siswa mampu untuk berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran melalui tema-tema yang akan dipelajari.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di SDN 4 Panarung dikelas IV A yang sudah melaksanakannya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pendidik diharapkan merencanakan proses pembelajaran tersebut. Dan suatu pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal apabila pendidik telah memahami proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tidak hanya pendidik peserta didikpun dalam proses pembelajaran tematik harus berperan aktif. Selanjutnya komponen-komponen dalam pembelajaran telah terpenuhi diantaranya materi, media, dan lainnya. Sehingga menciptakan pembelajaran yang ideal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Terkait dengan hal tersebut, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 4 Panarung. Dalam penelitian ini peneliti akan menuangkan rangkaian gambaran skema kerangka berfikir.



Adapun Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 4 Panarung?
 - a. Bagaimana cara guru menyiapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung?
 - a. Bagaimana proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dekriptif berupa data-data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penggunaan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2015: 11)

2. Alasan Menggunakan Metode

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan uraiannya bersifat deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Panarung Jl. Bangaris, kel. Panarung, Kec. Pahandut Kota Palangka Raya

provinsi Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena sekolah tersebut baru tahun ajaran 2018/2019 menerapkan pembelajaran tematik, dalam hal ini pendidik dan peserta didik masih dalam proses adaptasi. Jadi peneliti ingin melihat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV SDN 4 Panarung dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.1.Schedule

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Nov	Feb	Mar	April	Juli	Ags	Sept	Des
1	Pengajuan Judul	✓							
2	Proses bimbingan		✓	✓					
3	Seminar proposal				✓				
4	Penelitian					✓	✓		
6	Pengumpulan data						✓	✓	
7	Pelaporan hasil penelitian							✓	
8	Wisuda								✓

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi) pedoman wawancara dan dokumentasi. Menurut Ibrahim (2015: 133) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrumen*). Artinya bahwa, peneliti lah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134)

D. Sumber Data Penelitian

Data yang ditemukan peneliti berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan berupa data tambahan (sekunder).

1. Sumber data utama (Primer)

Menurut Bungin (2013: 129) sumber data utama yang dimaksudkan lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Menurut Moleong (2007 : 157) sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audiotape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui

wawancara atau pengamatan berperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah pendidik.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2007: 91)

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi mengamati secara langsung proses pelaksanaan dalam pembelajaran, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi menurut Kaelan (2012: 100) dalam Ibrahim (2015: 80) adalah pengamatan atau peninjau secara cermat. Menurutnya observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Selanjutnya menurut Bungin (2013: 142) dalam Ibrahim (2015: 81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Adapun observasi yang ingin diteliti:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 panarung palangka Raya.
2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy 2004: 180). Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti tentang:
 - a. Pendidik merencanakan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik
 - b. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017: 240) Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan

adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

Moleong (2015: 330) menyatakan penelitian akan memperoleh data yang valid, maka diuji dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu peneliti menguji dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) dalam Moleong (2015: 330). Menurut Ibrahim (2015: 124) Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begirupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. Sebab, dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti

dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan

2) Triangulasi Teknik

Sugiyono (2016: 274) menyatakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Mengamati proses pembelajaran, mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikannya, Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola.

Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam buku Ibrahim (2015: 109) yang terdiri dari:

- a. *Data Collection* (pengumpulan data) mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

- b. *Data Reduction* (Reduksi data) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.
- c. *Data Display* (penyajian data) dapat diartikan Ibrahim (2015: 110) sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, *display data* dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan semacamnya.
- d. *Drawing and verifying conclusion* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh) menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 02 Mei – 02 Agustus 2019.

Dalam hal ini peneliti menggali data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya

Perencanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang dilakukan mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini wawancara tentang perencanaan pembelajaran tematik.

Wawancara dengan LN mengenai perencanaan pembelajaran tematik (Sabtu, 27-Juli-2019 pukul 08:49 wib) sebagai berikut:

a. Pemetaan kompetensi dasar

“Saya tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar, melainkan mengikuti kompetensi dasar yang ada untuk disesuaikan dengan pembelajaran, tetapi saya teliti juga sambil dilihat dalam buku tematik pegangan guru, karena kompetensi dasar sudah tercantum dalam silabus maupun buku pegangan guru kemudian saya menggambarkan kompetensi dasar kedalam indikator.”(Sabtu, 27-Juli-2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada pemetaan kompetensi dasar guru mengikuti kompetensi dasar yang sudah tersedia namun disesuaikan lagi hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dibuat oleh LN terlihat kompetensi dasar terdapat dalam sebuah RPP yang sesuai dengan sebuah silabus, namun LN tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar karena kompetensi dasar sudah tersedia.

b. Pengembangan jaringan tema

“Saya tidak melakukan penjaringan tema namun saya menganalisis jaring-jaring tema yang ada untuk disesuaikan dengan rancangan pembelajaran.”(Rabu, 27-Juli-2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui guru tidak mengembangkan jaringan tema, melainkan jaring-jaring tema tersebut dianalisis kembali untuk disesuaikan dengan rancangan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat LN terdapat tema yang telah sesuai dengan pembelajaran tematik

c. Penyusunan silabus

“Untuk silabus kita tidak menyusunnya, melainkan menggunakan yang sudah ada dan ditelaah kembali karena silabus sudah ada tersedia dan disesuaikan lagi.”(Rabu, 27-Juli- 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak melakukan penyusunan silabus namun menggunakan yang sudah tersedia dan guru melakukan penelaahan lagi. Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang telah didapatkan berupa silabus

yang telah diberikan kepada peneliti, bahwa LN mempunyai silabus namun tidak melakukan penyusunan silabus.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

“saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi yang sudah ada tersedia tinggal kita ikuti saja langkah-langkah yang ada dalam buku guru tematik sudah tersedia, namun saya tidak sembarangan saya teliti lagi dan menyesuaikan dengan keadaan materi, siswa dan fasilitas disekolah kami.”(Rabu, 27-Juli-2019)

Wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang telah diberikan yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran seperti mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan mencantumkan penilaian. (Majid, 2014: 126)

Dari hasil wawancara tersebut dan pengkajian dokumen secara sistematis sebagai berikut berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah memuat komponen-komponen tersebut. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun rincian RPP dari SDN 4 Panarung Palangka Raya (terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan LN tersebut diatas untuk memperkuat data hasil penelitian, penulis menanyakan beberapa hal

kepada informan yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswi kelas IVA.

Berdasarkan wawancara (kamis, 01-Agustus-2019, pukul 10:09 wib) dengan kepala sekolah yaitu S tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut:

“Pemetaan kompetensi dasar mengikuti yang sudah tersedia, pengembangan jaringan tema menggunakan yang sudah tersedia didalam buku, dan silabus menggunakan yang sudah ditentukan, tetapi kita telaah kembali kemudian untuk rencana pelaksanaan pembelajaran guru disini membuatnya karena biasanya saya meminta guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan sekolah.”(Kamis, 01-Agustus-2019)

Hal ini juga dikatakan oleh SS (kamis, 01-Agustus-2019 pukul 10:00 wib) yang menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut:

“Tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema. Karena kompetensi dasar sudah tersedia dalam silabus, buku tematik dan RPP kemudian disesuaikan lagi, untuk pengembangan jaringan tema tidak dilakukan namun dianalisis kembali seperti itu, silabus menggunakan yang sudah ada dan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran LN dan guru-guru disani membuat RPP mengikuti contoh yang sudah tersedia.”(kamis, 01-Agustus-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian bahwa perencanaan yang dilakukan LN dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV A telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran tematik namun ada tahapan yang kurang terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dan beberapa informan, peneliti

memberikan kesimpulan bahwa hasil wawancara yang diterangkan diatas bahwa LN kurang melaksanakan beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran tematik karena untuk pemetaan kompetensi dasar sudah tersedia didalam buku pegangan guru dan silabus kemudian diteliti lagi dan pengembangan jaringan tema tidak dilakukan hanya menganalisis jaring-jaring tema yang sudah tersedia.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran ada beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dalam kegiatan inti pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, saintifik ini meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi pada pertemuan 1 pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 (Rabu, 24-Juli-2019 pukul 09:30 wib s/d selesai) subjek penelitian peneliti yaitu LN sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan rpp. Guru menyapa dengan mengucapkan selamat pagi, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa menurut agama masing-masing, mengecek kehadiran siswa, guru tidak membuat kaitan melalui cerita dari kehidupan sehari-hari dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi pada pertemuan 2 tema 1 subtema 1 pembelajaran 4 (Sabtu, 27-Juli-2019 pukul 07:00 wib s/d selesai). Guru menyapa dengan mengucapkan selamat pagi, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa menurut agama masing-masing, mengecek kehadiran siswa, bernyanyi bersama untuk memberikan semangat kepada siswa, menanyakan materi sebelumnya yaitu pembelajaran 3, guru membuat kaitan melalui cerita dari kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi pada pertemuan 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 6 (Rabu, 31-07-2019 pukul 09:30 wib s/d selesai). Guru menyapa dengan mengucapkan selamat pagi, berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa menurut agama masing-masing, mengecek kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya yaitu pembelajaran 5, mengaitkan pembelajaran dengan membuat kaitan melalui cerita dari kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara (Rabu, 31-Juli-2019 pukul 08:10 wib) tentang kegiatan pendahuluan menurut LN:

“pertama mengecek kehadiran, menanyakan kesiapan murid apakah sudah siap, membaca doa, bisa juga bernyanyi supaya mereka semangat kalau ingat, kalau tidak ingat saya ajak ketika akhir pembelajaran, menanyakan materi sebelumnya, mengaitkan materi dengan cerita sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.”(Rabu, 31-Juli-2019)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat LN sudah sesuai dengan

beberapa langkah ketika dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi pada pertemuan 1 pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 (Rabu,24-Juli-2019 pukul 09:30 wib s/d selesai) Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut: guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku tematik (mengamati), guru mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan (menanya) namun siswa belum ada pertanyaan, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai asal usul siswa, siswa berpasangan diminta untuk menginformasikan tentang asal usul mereka, hasil diskusi dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. guru meminta siswa membaca teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian menuliskan nomor urut disebalah paragraf. Siswa bersama menjawab pertanyaan tentang isi paragraf 1 (menalar), guru memberikan penguatan terkait strategi menemukan gagasan pokok dan sebagainya, siswa secara mandiri menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua (menalar) kemudian guru dan siswa menyampaikan hasilnya bersama. siswa secara mandiri menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dan menuliskannya pada diagram untuk paragraf 3,4 dan 5 (Menalar), kemudian guru menjelaskan lagi tentang keragaman budaya kemudian mengisi kolom tentang sikap

saling menghargai kebersamaan maupun sebaliknya, kemudian mendiskusikan bersama dan guru memberikan penguatan, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar alat musik tradisional yang ada dalam buku (mengamati) dan meminta siswa mengisi tabel tentang alat tradisional yang mereka ketahui (menalar).

Hasil observasi pada pertemuan 2 tema 1 subtema 1 pembelajaran 4 (Sabtu, 27- Juli-2019 pukul 07:00 wib s/d selesai) Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku tematik, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa membaca teks tari kipas pakarena yang ada di buku siswa kemudian guru memberikan pertanyaan untuk membantu membimbing siswa, siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung (menalar), kemudian siswa secara bergantian membacakan gagasan pokok dan gagasan pendukung (mengkomunikasikan) dan guru memastikan jawaban setiap siswa, guru meminta siswa untuk mengamati gambar sapu lidi dalam buku tematik (mengamati) sebagai contoh memahami konsep makna bersatu, guru menjelaskan dan menyimpulkan makna persatuan dan manfaatnya, peserta didik menuliskan sikap-sikap persatuan dan kesatuan pada tabel (menalar), setelah selesai siswa membacakan jawabannya.

Hasil observasi pada pertemuan 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 6 (Rabu,31-07-2019 pukul 09:30 wib s/d selesai). Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku tematik (mengamati), guru mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang suku minang dan siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk setiap paragraf (menalar) guru meminta peserta didik untuk menuliskan kesimpulan tentang perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung di buku siswa, siswa membuat kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah (menalar) siswa secara bergantian membacakan hasil di depan kelas (mengkomunikasikan).

Dari hasil observasi dengan pengkajian melalui dokumentasi terlihat guru menggunakan pendekatan saintifik. Untuk memperjelas hasil observasi menggunakan pendekatan saintifik peneliti membuat hasil observasi mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik (terlampir).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara (Rabu, 31-Juli-2019 pukul 08:10 wib) tentang pelaksanaan kegiatan inti menurut LN:

“menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa aktivitas saintifik itu, tematik kan dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, jadi dalam kegiatan inti saya melakukan aktivitas saintifik tersebut.”(Rabu, 31-Juli-2019)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh LN langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan. Proses pembelajaran tematik dalam kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik namun ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Terkait penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan LN (Rabu, 31-Juli-2019 pukul 08:10 wib) terkait penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik:

“iya, tapi terkadang pendekatan saintifik ada beberapa yang tidak saya laksanakan, biasanya kita mengikuti apa yang ada dalam buku dan rencana pelaksanaan pembelajaran.”(Rabu, 31-Juli-2019)

Berdasarkan dokumentasi yang didapat berupa foto pelaksanaan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti dapatkan, pendekatan saintifik telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara (Kamis, 01-Agustus-2019) dengan informan sebagai berikut:

S “: iya menggunakan karenakan sudah ada dalam RPP.”

SS “setahu ku digunakan LN, karena kan ada dalam RPP dan buku jua”

Siswi Kelas IV B “inggih ka ay, ada emang kayatu kami belajar.”

“ya ka, kami memang belajar seperti itu, maksudnya adalah guru tersebut sudah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.”

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi pada pertemuan 1 pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 (Rabu, 24-Juli-2019 pukul 07:00 wib s/d selesai) Kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru melakukan evaluasi secara lisan, menyampaikan pembelajaran besok hari, memotivasi peserta didik untuk belajar di rumah kemudian peserta didik memimpin doa menurut agamanya masing-masing.

Hasil observasi pada pertemuan 2 tema 1 subtema 1 pembelajaran 4 (Sabtu, 27-Juli-2019 pukul 07:00 wib s/d selesai) .Kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru melakukan evaluasi secara lisan, guru menyampaikan pembelajaran besok hari dan memotivasi peserta didik untuk belajar di rumah kemudian siswa memimpin doa menurut agamanya masing-masing.

Hasil observasi pada pertemuan 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 6 (Rabu,31-Juli-2019 pukul 09:30 wib s/d selesai).

Kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru melakukan evaluasi secara lisan, memotivasi peserta didik untuk belajar di rumah kemudian siswa memimpin doa menurut agamanya masing-masing.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara (Rabu, 31-Juli-2019 pukul 08:10 wib) tentang kegiatan penutup menurut LN:

“Menyimpulkan pembelajaran bersama, memberikan nasihat agar mereka belajar di rumah, melakukan evaluasi, menyampaikan materi selanjutnya dan membaca doa.”(Rabu, 31-Juli-2019)

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan berupa foto pelaksanaan pembelajaran maupun rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat LN melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan (Kamis, 01-Agustus-2019) yaitu S dan SS:

Bapak S: “setiap guru pasti melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sudah ada dalam RPP, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”

Ibu SS: “iya LN melaksanakan beberapa langkah tersebut ketika mengajar.”

Kemudian wawancara dengan salah satu siswi kelas IV A (Kamis, 01-Agustus-2019) :

“ Ada ka ay mengucapkan salam, baca doa, meabsen ,habis tu mengamati segala tu ada, mun handak bulik kami diberi pertanyaan ,membaca doa ka.” (Kamis, 01-Agustus-2019)

“Ada ka, seperti mengucapkan salam, membaca doa, mencek kehadiran, mengamati, dan setiap pulang kami diberi pertanyaan dan membaca doa.”(Kamis, 01-Agustus-2019)

d. Metode dan media dalam proses pembelajaran

Hasil observasi pada 3 pertemuan 1 tema 1 subtema 1 pembelajaran 1, 4, dan 6 terlihat LN menggunakan metode ceramah terdahulu karena semua perlu penjelasan terlebih dahulu, tanya jawab dengan siswa, dan memberikan bebarapa penugasan. Sedangkan media pembelajaran LN kurang menggunakannya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara (Rabu, 31-Juli-2019 pukul 08:10 wib) dengan LN media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

“untuk media saya tidak terlalu menggunakannya, saya menggunakan media menyesuaikan dengan materi. saya bisa menggunakan benda yang ada dalam kelas saja jika diperlukan karena perlu banyak waktu untuk membuatnya. Sedangkan metode saya menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan.”(Rabu, 31-Juli-2019)

Hal tersebut dikuatkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat metode tanya jawab, ceramah dan penugasan sedangkan untuk media guru tidak merumuskannya dalam RPP ketika peneliti melakukan penelitian. Namun guru terkadang bisa menggunakan media jika diperlukan.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara (Kamis, 01-Agustus-2019) informan sebagai berikut:

S: "untuk media kami memang kurang lengkap, hanya ada satu lcd dan sekarang orang memakai lcd dan lain-lain, tapi media biasanya guru guru disini membuat nya atau melihat apa yang ada dalam buku saja sedangkan untuk metode pasti digunakan seperti ceramah, tanya jawab. (Kamis, 01-Agustus-2019)

SS: "bisa menggunakan bisa tidak tergantung materi, Sedangkan untuk metode salah satunya metode ceramah. (Kamis, 01-Agustus-2019)

Siswi kelas IV A: " tanya jawab ada ka ay, menyampaikan pelajaran habis tu bernyanyi. melihat gambar dibuku bisa jua mun praktik membawa alat-alat kaya ipa kemarin, tapi bisa jua gambar dibawa ibu." (Kamis, 01-Agustus-2019)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas IV A dapat disimpulkan bahwa LN benar telah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, namun ada langkah yang tidak dilaksanakan yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dalam pendekatan saintifik ada juga yang tidak terlaksana. Metode yang digunakan LN sudah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran namun media pembelajaran tidak terlalu digunakan ketika proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan pengamatan, namun LN bisa menggunakan media apabila diperlukan sesuai dengan materi. Proses pembelajaran sudah berjalan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintitik ke las IV SDN 4 Panarung Palangka Raya
 - a. Pemetaan kompetensi dasar

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait pemetaan kompetensi dasar LN tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar, karena LN menggunakan kompetensi dasar yang sudah ada dalam silabus maupun buku tematik pegangan guru namun kompetensi dasar tersebut ditelaah lagi melalui silabus yang telah dirumuskan lagi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Rusman (2015: 97) bahwa kegiatan pemetaan kompetensi dasar dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Berdasarkan teori tersebut diatas bahwa seorang guru dalam perencanaan pembelajaran tematik melaksanakan pemetaan kompetensi dasar, namun pada kenyataannya kompetensi inti atau kompetensi dasar sudah tersedia kemudian seorang guru hanya menjabarkannya kedalam indikator dan karena hal itu sudah tersedia dalam kurikulum maupun silabus jadi seorang guru menyesuaikan lagi dengan keadaan siswa, waktu pembelajaran, materi.

b. Pengembangan jaringan tema

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait pengembangan jaringan tema LN tidak melakukan pengembangan jaringan tema, melainkan jaring-jaring tema tersebut dianalisis sesuai dengan rancangan pembelajaran, hal tersebut terlihat dalam buku tematik pegangan guru bahwa jaring-jaring tema sudah tersedia.

Hal ini sejalan dengan Majid (2014: 105) setelah melakukan pemetaan dapat dibuat jejaring tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antar tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Berdasarkan teori tersebut guru tidak melaksanakan pengembangan jaringan tema namun menganalisis jaring-jaring tema yang tersedia.

c. Penyusunan silabus

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait penyusunan silabus guru tidak melakukan penyusunan silabus, melainkan guru mengikuti silabus yang sudah tersedia, namun silabus diteliti terlebih dahulu. Hal tersebut dapat dilihat dokumentasi yang telah diberikan berupa silabus, silabus tersebut sudah memuat beberapa komponen silabus yang sudah diteliti dan dipelajari guru terlebih dahulu.

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan komponen silabus sudah sesuai dengan komponen silabus pada umumnya hal ini

berdasarkan teori Majid (2014: 108) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang sifatnya masih global. (Andi, 2013: 272).

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan penyusunan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti komponen-komponen yang sudah tersedia, kemudian pendidik menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dan keadaan fasilitas disekolah. Hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah benar mengikuti komponen-komponen RPP.

Hal tersebut sejalan dengan Andi (2013:272) untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas, perlu disusun suatu satuan pembelajaran tematik atau yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran. Terkait komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik sejalan dengan Majid (2014:128) sebagai berikut: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/ metode pembelajaran,

mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, mencantumkan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan

Saintitik kelas IV SDN 4 Panarung Palangka Raya

1. Proses pembelajaran tematik

a. Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian peneliti yaitu LN yang mengajar dikelas IV A mata pelajaran tematik, guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa pertemuan seperti mengucapkan selamat pagi, berdoa, mengecek kehadiran dengan menyebutkan nama siswa satu persatu bernyanyi untuk memberikan semangat kepada siswa, menanyakan materi sebelumnya untuk pembelajaran 4 dan 6, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari namun pada pembelajaran 1 tidak terlaksana kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sama ketika proses wawancara LN menyatakan telah melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan, dari hasil dokumentasi yang telah penulis dapatkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan observasi maupun wawancara dari LN.

Hal ini sejalan dengan teori Trianto (2011: 217) mengenai proses pembelajaran pada kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran

yang kondusif. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Kegiatan Inti

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan inti sudah dilaksanakan LN dengan sebaik-baiknya dan pendidik telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, namun untuk pelaksanaan pendekatan saintifik siswa masih kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas menanya, kurangnya rasa ingin tahu siswa, guru telah mengarahkan atau mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa menjawab, dan masih ada beberapa aktivitas yang tidak terlaksana yang tidak sesuai dengan pendekatan saintifik yang terdapat dalam RPP seperti aktivitas mencoba karena kekurangan waktu dalam proses pembelajaran. Sama dengan hasil wawancara LN menyatakan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran namun pendekatan saintifik ada yang tidak terlaksana dan terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pendekatan saintifik yang tidak dirumuskan.

Hal tersebut sejalan dengan Majid (2014: 130) selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau

lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar. (Majid, 2014: 130)

Hal ini sejalan dengan teori menurut (Trianto, 2011: 218) bahwa guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, atau berorientasi pada aktivitas peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar.

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan penutup LN melaksanakan kegiatan penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, menyampaikan pertemuan selanjutnya, memotivasi peserta didik agar mempelajari lagi apa yang disampaikan hari ini, membaca doa menurut kepercayaan masing-masing. Hasil ini sesuai dengan wawancara pada

kegiatan penutup LN menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, mengevaluasi lisan maupun tulis, menyampaikan materi selanjutnya, menyampaikan untuk giat belajar dan membaca doa menurut ajaran masing-masing.

Hal ini sudah sejalan dengan teori menurut Trianto (2011: 219) secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

2. Penggunaan pendekatan saintifik

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap LN pendidik telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan tetapi ada salah satu pendekatan saintifik yang tidak terlaksana pada saat proses pembelajaran, alangkah baiknya jika pendekatan saintifik tersebut diterapkan sebagaimana mestinya agar tetap ada dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara LN menyatakan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat dalam sebuah RPP pendekatan saintifik telah dirumuskan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan ketiga teknik diatas sejalan dengan teori menurut Rusman (2015: 232) bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Rusman (2015: 230) menyatakan proses pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan saintifik, peserta didik didorong untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan teman-teman di sekolah.

3. Metode dan media dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap LN, guru selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tanya jawab dan penugasan tidak ada metode yang lain ketika peneliti melakukan penelitian. Perlu dilakukan lagi metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk media guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran ketika peneliti melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan media tidak terlalu digunakan. Adapun dokumentasi yang telah diberikan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru.

Hal ini sejalan dengan teori Trianto, namun perlu dilaksanakan lagi metode-metode yang lain. Trianto (2011: 214) untuk merancang strategi pembelajaran tematik, memilih metode yang sesuai untuk setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sesuai untuk semua tingkatan kelas, sesuai untuk setiap tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, antara lain: ceramah, demonstrasi penampilan, latihan, stimulasi, bermain peran, dan sebagainya. Dijelaskan dalam Andi (2013:244) selaras dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan bervariasi kegiatan dengan menggunakan multimetode, misalnya percobaan, bermain peran, diskusi, demonstrasi, dan bercakap-cakap. Sedangkan untuk media pembelajaran pendidik jarang menggunakannya hal ini tidak sejalan dengan teori Andi (2013: 398) bahwa pembelajaran tematik membutuhkan media pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Seperti yang diungkapkan Trianto (2011:214) media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya.

Tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan perencanaan yaitu pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema guru kurang melaksanakannya namun pemetaan kompetensi dasar dan pengembangan jaringan tema dianalisis sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru tidak melakukan penyusunan silabus melainkan mengikuti silabus yang sudah tersedia dan menelaahnya kembali, guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun guru mengikuti yang sudah tersedia sesuai dengan komponen RPP dan menyesuaikan dengan keadaan siswa dan sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari tahapan pelaksanaan tersebut. Guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, guru sudah melaksanakan

kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik, namun ada beberapa pendekatan saintifik yang tidak terlaksana, guru sudah melaksanakan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sedangkan media guru kurang menggunakannya.

B. Saran

1. Kepada yang bersangkutan guru kelas IV A di SDN 4 Panarung Palangka Raya agar tahap perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di lakukan sesuai dengan ketentuan perencanaan pembelajaran tematik yaitu pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kepada yang bersangkutan, guru kelas IV A hendaknya tetap terus bersemangat dan terus meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahannya Disertai tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Bandung: Jabal Roudhatul Jannah Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kadir ,Abd dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lutfiana. 2015. *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung:Cv Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Musfiquon, 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: NizamiaLearning Center
- Nuridin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Anisah, Nurul. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al- Azhar 25 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Walisongo
- Penebitan dan Percetakan. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai pustaka Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Siti Hofidatul Rofiah. 2017 . *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di SDN Sudirman 06 Ciledug Tangerang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (IAIN)
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: Sekolah Tinggi AgamaIslam Negeri (STAIN)
- Tugimah. 2014. *Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya*. Palangka Raya: STAIN
- Rahmi, Wilda Alufia. 2015. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Seklah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo*, Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana